



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i5>

Received: 15 Juli 2024, Revised: 10 Agustus 2024, Publish: 12 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Dampak Jangka Panjang Marger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

Riki Pranata^{1*}, Tuti Anggraini², Muhammad Lathief Ilhamy Nst³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan, Indonesia, rikipranata350@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan, Indonesia, tutianggraini@uinsu.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan, Indonesia, mlathiefilhamu@uinsu.ac.id

*Corresponding Author: rikipranata350@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the long-term impact that occurred on Bank Syariah Indonesia (BSI) after the merger and acquisition on its financial performance. unification of the cooperation system carried out with other banks. Of the various systems adopted to improve BSI's finances, it does not exclude the possibility that there will be many long-term impacts arising from various banking economic and financial factors. The method used in this research is a qualitative research method, namely observation and interviews. The research results show that there has been an increase in ROA and ROE. ROA increased from 1.61% to 1.98%, while ROE increased from 13.71% to 16.84%. And there was also an increase in NPM and OPM, NPM and OPM showed a positive increase. NPM increased from 3.95% to 4.53% with a percentage increase of 0.58%, showing efficiency in managing expenses and income. OPM also increased from 5.36% to 6.01% with a percentage increase of 0.65%, indicating a better contribution from sales to profits. The research conclusion is that the increase in ROA, ROE, OPM and NPM has a positive and significant effect on the financial performance of Bank Syariah Indonesia.*

Keyword: *Mergers, Acquisitions, Banks.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang dampak jangka panjang yang terjadi terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah dilakukan merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangannya. penyatuan dari sistem kerja sama yang dilakukan dengan perbankan lainnya, Dari berbagai sistem yang di tempuh untuk meningkatkan keuangan BSI tidak menutip kemungkinan akan banyak dampak jangka panjang yang timbul dari berbagai faktor ekonomi dan keuangan perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada ROA dan ROE. Pada ROA meningkat dari 1,61% menjadi 1,98%, sedangkan ROE meningkat dari 13,71% menjadi 16,84%. Dan juga terjadi peningkatan NPM dan OPM, NPM dan OPM menunjukkan peningkatan yang positif. NPM meningkat dari 3,95% menjadi 4,53% dengan persentase kenaikan 0,58%, menunjukkan efisiensi dalam mengelola pengeluaran dan pendapatan. OPM juga meningkat dari 5,36% menjadi 6,01% dengan persentase kenaikan 0,65%, menunjukkan kontribusi yang lebih baik dari penjualan terhadap laba. Kesimpulan penelitian dengan kenaikan ROA, ROE,

OPM, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari Bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci: Merger, Akuisisi, Bank

PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian secara ringkas, padat, dan jelas; tujuan peneliti Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil merger 3 (tiga) bank diantara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah, kemudian melakukan akuisisi terhadap Unit Usaha Syariah (UUS) BTN, yang mana dulunya merupakan anak cabang bank dari bank konvensional yang memakai prinsip syariah. Pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021 kemudian secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H (Ir.bankbsi.co.id, 2021).

Persaingan ketat antara bank konvensional dan bank Syariah dalam menguasai pangsa pasar dapat dipengaruhi oleh kualitas perbankan tersebut. Peningkatan kualitas Perbankan Syariah di Indonesia dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah. Sehingga perbankan Syariah dituntut untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan melalui laporan keuangan (Fauzi, 2023). Strategi internal yang dapat dilakukan dengan jalan pengembangan produk, peluncuran produk baru atau menjaga dan meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. Strategi lain yang dapat digunakan adalah strategi eksternal yang salah satunya dapat dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan pihak ketiga atau penggabungan usaha melalui merger dan akuisisi (Amatilah et al., 2021)

Alasan dilakukannya merger adalah untuk memajukan dan mengembangkan ekosistem ekonomi syariah di Indonesia yang menurut pemerintah masih cukup tertinggal. Sedangkan peluang yang dimiliki Indonesia cukup besar karena didominasi oleh masyarakat muslim. Adapun dampak merger adalah dapat meningkatkan modal sehingga dapat mengatasi masalah kekurangan modal dan mampu meningkatkan jumlah pembiayaan kepada masyarakat. Merger bank syariah tidak hanya untuk bank yang berskala usaha besar saja, tetapi juga untuk bank yang tergabung ada yang berasal dari bank syariah skala usaha kecil (Adenan, 2023).

Sebuah pandangan umum yang sering diungkapkan oleh perusahaan adalah kecenderungan untuk memilih merger dan akuisisi (M&A) sebagai strategi pengembangan perusahaan. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa M&A dapat menjadi langkah cepat dalam memperluas bisnis perusahaan dan menciptakan sinergi yang bermanfaat. Sinergi diharapkan terjadi melalui mencapai tingkat skala ekonomi, di mana penggabungan operasional menghasilkan efisiensi yang menguntungkan. Tingkat skala ekonomi dapat diperoleh ketika biaya overhead bersatu meningkatkan pendapatan secara proporsional lebih besar daripada total pendapatan yang akan diperoleh jika perusahaan tetap berdiri sendiri. Selain manfaat tersebut, terdapat beberapa keuntungan tambahan yang dapat diraih perusahaan melalui M&A, termasuk peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, keterampilan manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi operasional yang tercermin dalam penurunan biaya produksi (Gustina Ira, 2017).

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa keberhasilan M&A tidak selalu dijamin, dan risiko integrasi yang baik perlu dikelola secara hati-hati. Keberhasilan M&A juga tergantung pada sejauh mana perusahaan dapat mengelola perbedaan budaya, strategi bisnis, dan mencapai tujuan sinergi yang diinginkan. Oleh karena itu, pemilihan strategi M&A harus didasarkan pada analisis yang cermat dan perencanaan yang matang untuk memastikan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Secara teori, keputusan merger dan akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan, karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri-sendiri. Merger dan akuisisi juga dianggap dapat memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt, 2002). Dengan demikian, tujuan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menginterpretasikan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Perubahan-perubahan kinerja keuangan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi ini, dapat dilihat dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan yang bergabung. Pasca merger dan akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan seharusnya mengalami perubahan yang membaik (Finansia, 2020).

Terobosan yang dilakukan oleh BSI merupakan langkah yang sangat baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memajukan keuangan perbankan. Dalam hal ini, pengaruh dari merger dan akuisisi ini dalam jangka panjang perlu kajian untuk mengantisipasi hal-hal yang menghambat pertumbuhan yang dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi perbankan menyebabkan kerugian, dengan langkah-langkah sistem perbankan dan kerjasama yang dilakukan perlunya pengawasan baik segi sistem, program, dan eksistensi yang dibuat untuk mewujudkan visi dan misinya, dan perlu pengawasan khusus terhadap internal perbankan tak terlepas juga secara eksternalnya.

Berdasarkan Laporan Keuangan 3 bank syariah melakukan merger, yaitu Bank BRI Syariah, BNI syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM), Berikut hasil perhitungan profitabilitas sebelum Merger dari rasio OPM, NPM, ROA dan ROE Tahun 2019-2020. Sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Bank hasil merger akan mewarisi nilai-nilai baik dari ketiga entitas yang terlibat, yakni sistem kerja dan profesionalitas dari Bank Syariah Mandiri, kemampuan inovasi BNI Syariah, serta pemahaman kondisi lokal dan regional dari BRI Syariah. Integrasi ini membuat bank hasil merger memiliki fondasi kuat untuk beroperasi (Banjaran, dalam Koesno, 2020). Dampak positif awal yang dapat terlihat adalah nilai aset dan sumber daya yang melimpah, sehingga market share industry keuangan syariah di Indonesia akan meningkat

Berdasarkan kalkulasi atas kinerja per semester I tahun 2020, total aset bank syariah hasil merger mencapai Rp214,6 triliun dan modal intinya lebih dari Rp20,4 triliun. Dengan nilai aset dan modal inti tersebut, bank syariah hasil merger dapat masuk kedalam jajaran 10 besar bank terbesar di Indonesia dari sisi aset, dan 10 besar dunia dari segi kapitalisasi pasar. Berdasarkan perkiraan konservatif asetnya bisa mencapai Rp390 triliun, dan memiliki potensi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) hingga Rp355 triliun serta pembiayaan Rp272 triliun. Pertumbuhan yang ditawarkan entitas ini sangat menjanjikan untuk mendorong ekonomi syariah Indonesia, investasi, serta digitalisasi ekonomi (Koesno, 2020).

Dalam jangka panjang, skala bank syariah merger yang membesar akan membuat produk dan jasa yang disediakan bank itu kian beragam dan kompleks, nasabah akan semakin banyak, interkoneksi dengan bank-bank lain atau dengan elemen sistem keuangan lainnya akan semakin kuat, dan peran bank syariah merger dalam perekonomian semakin penting. Dampak jangka panjang ini akan dilihat dari fondasi dan bagaimana bank tersebut berkembang. Selain itu, dampak merger terhadap perkembangan ekonomi syariah juga diyakini positif, karena entitas baru yang lahir dari aksi korporasi ini akan memiliki modal besar untuk bergerak menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

KAJIAN TEORI

Merger dan akuisisi (M&A) adalah strategi bisnis yang melibatkan penggabungan atau pengambilalihan perusahaan. Merger dapat didefinisikan sebagai gabungan antara dua organisasi atau lebih, di mana hanya satu perusahaan yang bertahan. Akuisisi, di sisi lain, merupakan jenis merger di mana satu perusahaan mengambil alih kepemilikan perusahaan lain. Menurut definisi UU Perseroan Terbatas Pasal 1 butir 9, merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain, mengakibatkan perpindahan aktiva dan pasiva kepada perseroan yang menerima penggabungan. Akuisisi, menurut UU PT Pasal 1 butir 11, adalah perbuatan hukum untuk mengambil alih saham perseroan, mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut (Tarigan et al., n.d.). Laporan keuangan, terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas, mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal. Awalnya hanya sebagai "alat pengujian" pembukuan, laporan keuangan kini menjadi dasar penilaian posisi keuangan perusahaan (Rambe, 2020).

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain (Aji, 2010). Akuisisi adalah pengambil-alihan (takeover) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada (Brealy, Myers, & Marcus, 1998, p. 598). Dalam PSAK No. 22 mendefinisikan akuisisi sebagai suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindahkannya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut.

Dalam proses akuisisi, perusahaan pengakuisisi perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi seleksi perusahaan yang akan diakuisisi, antara lain: aspek keuangan atau biaya akuisisi, pemahaman akan kompleksitas tahap integrasi serta integrasi setelah akuisisi (Hamidah & Noviani, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi merupakan kondisi di mana terdapat pengambilalihan saham oleh perusahaan lain sedangkan perusahaan yang sahamnya telah diambil alihkan menjadi anak perusahaan.

Pada perinsipnya terdapat dua motif yang mendorong sebuah perusahaan melakukan akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif non ekonomi (Moin, 2003). Motif ekonomi berkaitan dengan esensi tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Di sisi lain, motif non ekonomi adalah motif yang bukan didasarkan pada esensi tujuan perusahaan tersebut, tetapi didasarkan pada keinginan subjektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen perusahaan.

Kinerja keuangan diartikan sebagai prestasi manajemen, mencakup kemampuan mencapai tujuan perusahaan seperti menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan dalam konteks merger dan akuisisi bertujuan menilai implementasi strategi perusahaan. Kinerja keuangan harus diukur untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan. Informasi ini berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, dan meningkatkan daya saing serta nilai perusahaan. Oleh karena itu, penilaian keberhasilan merger dan akuisisi melibatkan evaluasi kinerja keuangan baik perusahaan pengakuisisi maupun yang diakuisisi (Kurniati & Asmirawati, 2022). Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara merger, akuisisi, dan kinerja keuangan. Implementasi strategi M&A dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang pada gilirannya akan memengaruhi daya saing dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi krusial dalam mengevaluasi keberhasilan strategi M&A.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil

penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang sudah dikumpulkan. Dalam hal ini untuk menganalisis pertumbuhan BSI dan hal yang timbul dalam aspek terhadap kinerja keuangan setelah merger dan akuisisi. Dengan menggunakan data dari website BSI untuk dapat melihat pergerakan ekonominya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatatkan prestasi keuangan yang positif pada tahun 2021 dengan mencapai nilai aset sebesar Rp 265,3 triliun, menunjukkan pertumbuhan sebesar 10,73% dibandingkan tahun 2020. Laba bersih bank juga mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp 3,0 triliun atau 38,42% dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk mengevaluasi kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah melakukan merger, dilakukan analisis rasio profitabilitas selama periode triwulan 2021 hingga triwulan 2022. Rasio-rasio tersebut melibatkan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Operating Profit Margin (OPM).

Tabel 2. Rasio Profitabilitas BSI Triwulan 2021- 2022 Setelah Merger:

No	Rasio Profitabilitas	Triwulan 2021	Triwulan 2022
1	ROA	1,61%	1,98%
2	ROE	13,71%	16,84%
3	NPM	3,96%	4,53%
4	OPM	5,36%	6,01%

Sumber: Data Diolah 2023

Nilai ROA dan ROE sudah tercatat dalam laporan tahunan PT Bank Syariah Indonesia 2021. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut dilakukan pada dua rasio lainnya, yaitu OPM dan NPM.

Operating Profit Margin (OPM)

Perhitungan rasio *Operating Profit Margin* menggunakan data laba operasional dan pendapatan sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase OPM BSI Triwulan 2021 dan Persentase OPM BSI Triwulan 2022

Tahun	Laba operasional (a) (RP Triliun)	Pendapatan (b) (RP Triliun)	(a/b) x 100%
2021	4.108	7.659	5,36%
2022	5.648	9.396	6,01%

Sumber: Laporan Keuangan 2021-2022

Pada tabel diatas sudah menampilkan nilai OPM di tahun 2021 dengan persentase 5,36% dan pada tahun 2022 nilai OPM BSI menjadi 6,01% terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 0,65%.

Net Profit Margin (NPM)

Perhitungan rasio *Net Profit Margin* menggunakan data laba bersih setelah pajak dan penjualan sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase NPM BSI Triwulan 2021 dan Persentase NPM BSI Triwulan 2022

Tahun	Laba bersih setelah pajak (a) (Rp Triliun)	Penjualan (b) (Rp Triliun)	(a/b)*100%
2021	3.028	7.659	3,95%
2022	4.260	9.396	4,53%

Sumber: Laporan Keuangan 2021-2022

Pada tabel diatas sudah menampilkan nilai NPM di tahun 2021 dengan persentase 3,95% dan pada tahun 2022 nilai NPM BSI menjadi 4,53% terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 0,58%.

Berdasarkan analisis triwulan, terlihat bahwa semua rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami peningkatan dari Triwulan 2021 ke Triwulan 2022. OPM di tahun 2022 lebih baik dibandingkan dengan OPM di tahun 2021, menunjukkan kontribusi yang baik dari penjualan bersih terhadap laba. Selain itu, NPM juga meningkat, menandakan bahwa pendapatan perusahaan lebih tinggi daripada pengeluaran, menggambarkan peningkatan efisiensi dalam mencapai laba.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan kinerja profitabilitas yang positif setelah melakukan merger dan mengalami hal positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, terutama terlihat dari peningkatan nilai OPM dan NPM dari Triwulan 2021 ke Triwulan 2022. Peningkatan kinerja ini dapat diartikan bahwa strategi perusahaan setelah merger berjalan dengan baik, memberikan dampak positif terhadap hasil keuangan dan profitabilitas perusahaan pada setiap triwulan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada jurnal ini dapat diambil dari hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah melakukan merger dan akuisisi. Berdasarkan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, NPM, dan OPM, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari Triwulan 2021 ke Triwulan 2022.

1. Peningkatan Aset dan Laba Bersih: BSI mencatat pertumbuhan aset sebesar 10,73% dan laba bersih yang meningkat sebesar 38,42% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan hasil positif dari strategi merger dan akuisisi yang dilakukan.
2. Peningkatan ROA dan ROE: Meskipun data ROA dan ROE tidak disajikan dalam tabel, namun kesimpulan menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pada kedua rasio tersebut. ROA meningkat dari 1,61% menjadi 1,98%, sedangkan ROE meningkat dari 13,71% menjadi 16,84%. Ini menandakan efisiensi penggunaan aset dan modal perusahaan.
3. Peningkatan NPM dan OPM: Analisis lebih lanjut pada NPM dan OPM menunjukkan peningkatan yang positif. NPM meningkat dari 3,95% menjadi 4,53% dengan persentase kenaikan 0,58%, menunjukkan efisiensi dalam mengelola pengeluaran dan pendapatan. OPM juga meningkat dari 5,36% menjadi 6,01% dengan persentase kenaikan 0,65%., menunjukkan kontribusi yang lebih baik dari penjualan terhadap laba.
4. Potensi Pertumbuhan: Bank hasil merger memiliki potensi pertumbuhan yang besar dengan nilai aset dan modal inti yang tinggi. Dengan posisi tersebut, BSI dapat menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia dan dunia, serta memiliki potensi penghimpunan dana pihak ketiga dan pembiayaan yang signifikan.
5. Dampak Positif Jangka Panjang: Pada jangka panjang, skala bank syariah yang membesar diharapkan dapat membuat produk dan layanan yang lebih beragam, meningkatkan jumlah nasabah, dan memperkuat interkoneksi dengan elemen sistem keuangan lainnya. Dampak positif ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi syariah Indonesia.

REFERENSI

- Adenan, M. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt . Bank Syariah Di Indonesia*. 1(1), 46–57.
- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375–385.

- <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2505>
- Daulay, A.H., Asmuni, A., & Harahap, I. (2023) Invesment, Islamic Human Development Index and Banking Financing on Economic Growth and Their Impact on Labour Absorption. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(2), 339-346.
- Fauzi, M. R. (2023). Analisa Komparasi Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 120–125. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.122>
- Finansia, L. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Analisis Kinerja Keuangan*, 2007, 43–54.
- Gustina Ira. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(9), 1–23.
- Harahap, I., & Tambunan, K. (2022). The Effect of SBI and SBIS as Monetary Instruments on the Indonesian Economy. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 11(1), 1-19
- Ir.bankbsi.co.id. (2021). *Sejarah Perseroan*. Ir.Bankbsi.Co.Id. [https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html#:~:text=BSI merupakan bank hasil merger,%20FPB.1%202021](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html#:~:text=BSI%20merupakan%20bank%20hasil%20merger,%20FPB.1%202021).
- Jajuli, M. S. (2020). *METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM Step by Step Menulis Laporan Penelitian*. Media Madani.
- Kurniati, M., & Asmirawati, A. (2022). Efek Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.473>
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 18. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9044>
- Sherhan, S., Pagar, P., & Rokan, M. K. (2022). Execution of fiduciary guarantee in Sharia Banking after the court's decision number 18/PPU-XVII/2019. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8 (3), 530-539.
- Siregar, Saparuddin and Ridwan, M. (2022). *PROPOSED MODEL OF SHARIA BANK SHAR OWNERSHIP THROUGH WAQF FUNDS*. Italiensich, 12 (1). pp. 227-236. ISSN 0171-4996
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (n.d.). *Merger dan Akuisisi dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)*. Cekuilibria.
- Yuslem, N., Nawawi, Z.M., & Dahrul, S. (2022) Strategy For Streghtening Business Incubators As Establishment of Enterpreneurship Using The ANP Model In Private Higher Education in North Sumatera. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03)